

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini perpustakaan merupakan garda terdepan untuk memfasilitasi informasi untuk penggunanya. Keberadaan layanan perpustakaan tentu selalu dapat menyesuaikan keadaan, hal ini dipaparkan oleh Mwaniki (dalam Suharso, 2020) bahwa “Perkembangan perpustakaan digital harus responsif terhadap masa depan baik dalam pengelolaan serta menyesuaikan pelayanan yang dapat mengikuti roda zaman dan kebutuhan *user*”. Oleh karena itu pengguna perlu memiliki dapat memanfaatkan informasi dalam berbagai macam bentuk dan aksesnya.

Setiap individu tentunya memiliki rasa haus akan kebutuhan informasi, namun saat ini fenomena wabah pandemi *Covid19* ini membuat atau mengalihkan kegiatan pembatasan tatap muka dan bekerja dari rumah (*Work From Home*) ini pun diberlakukan sehingga pengaksesan pembelajaran ataupun pemanfaatan informasi serta berbagai layanan lainnya dilakukan secara daring. Kemudian dorongan akan kebutuhan informasi pada saat ini semakin mendesak karena tuntutan akademik dan roda zaman yang terus berputar. Dalam dunia pendidikan tentunya informasi merupakan kebutuhan primer yang perlu dipenuhi dan terpenuhi untuk semua kalangan baik itu mahasiswa, dosen ataupun masyarakat luas sebagai bentuk konstruksi memenuhi kebutuhan informasi perpustakaan saat ini menghimbau bahwa layanan menjadi *daring* artinya perpustakaan akan tetap dapat memberikan akses informasi dengan bentuk digital, salah satunya layanan *e-resources*.

Tantangan saat ini tentunya berkaitan dengan langkah dalam mengedukasi dalam pembelajaran dan pelayanan informasi jarak jauh, sebagaimana yang di jelaskan oleh APJII (2020) bahwa kondisi pengalihan media secara skala besar ini tentunya sangat berdampak pada pengguna dalam menggunakan internet atau jejaring, akses informasi sangat mudah didapati dengan melakukan penelusuran dengan *search engine* dan kebebasan penggunaan tentunya akan berdampak pada

penggunanya yang kemudian melahirkan masalah baru, seperti pencarian informasi dalam *website*, *wordpress* ataupun *blog* yang dapat mengakibatkan penggunaan informasi tersebut acapkali dijadikan bahan referensi tugas bahkan penelitian dan kegiatan akademik lainnya.

Selanjutnya peneliti menemukan masalah yakni peningkatan intensitas penggunaan informasi saat ini. Menurut data yang dipaparkan oleh APJII bahwa data penggunaan internet semakin melonjak dari tahun ketahun. Sekretaris Jendral APJII Henri Kasyfi Soemartono memaparkan hasil yang dilakukan terdapat peningkatan, yaitu:

Hasil utama dari survei Pengguna Internet Indonesia 2019-2020. Saat ini pengguna internet Indonesia diperkirakan sebanyak 196.7 juta pengguna. Jumlah tersebut naik dari 171 juta di tahun 2019 dengan penetrasi 73.7 persen atau naik sekitar 8.9 persen atau sekitar 25.5 juta pengguna, tahun lalu kita naik 21 juta dan tahun ini naik 25.5 juta.

Menurut hasil penelitian tersebut lonjakan terjadi cukup tinggi terhadap penggunaan akses internet. Penggunaan di masa pandemi ini pastinya akan memunculkan masalah yang lebih kompleks seperti merambahnya persebaran *hoax* berita simpang siur, pornografi dan juga informasi yang tidak diketahui kredibilitasnya hingga plagiarisme. Hal paling mengkhawatirkan adalah tentang kemampuan literasi digital pada individu yang cukup variatif ketika banyaknya informasi di hadapan mereka karena tingkat literasi digital di Indonesia dalam kategori informasi dan data paling rendah dari indikator lainnya. Hal ini merujuk dari APJII yang didukung oleh hasil indeks *Katadata Research Director* (dalam Kominfo, 2020) memberikan paparan:

Berdasarkan survei menunjukkan pada sub-indeks dari masing-masing diperoleh skor (1) informasi dan literasi data 3,17% , (2) Komunikasi dan kolaborasi 3,38% dan (3) keamanan 3,66% dan (4) kemampuan teknologi 3,66%.

Hasil indeks literasi digital yang dilakukan di 34 provinsi di Indonesia dapat ditarik kesimpulan dari keempat sub-indeks bahwa kategori yang paling tinggi adalah komunikasi dan kolaborasi dengan skor (93,83) dan peringkat ke-2 keamanan dengan skor (3,66) dan kemampuan teknologi sebesar (3,66) dan peringkat terendah adalah informasi dan literasi data dengan skor (3,17) sehingga

dalam lingkup nasional bahwa tingkat indeks yang dihasilkan masuk ke dalam tingkatan sedang.

Mengakses dunia internet tentunya dibutuhkan kemampuan khusus yakni pengetahuan akan penggunaan ataupun melakukan aktifitas yang sesuai agar dapat menghasilkan informasi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan yaitu literasi digital. Kemampuan literasi digital saat ini memiliki peran yang cukup penting karena pada dasarnya literasi adalah pandangan yang luas yaitu kemelekan akan berbagai baik itu membaca ataupun mengakses informasi. Gagasan tentang literasi digital mulai dipopulerkan oleh Gilster (1997 hlm.1) “memaparkan bahwa *“Digital literacy is the ability to understand and use information in multiple formats from a wide variety of sources when it is presented via computers”*”. adalah kepandaian untuk mempergunakan beragam jenis media dalam beragam jenis format digital dan berbagai sumber informasi yang mengaksesnya dilakukan melalui perangkat komputer. Literasi digital memiliki kompetensi utama yang perlu diperhatikan, yaitu *Internet Searching, Hypertext Navigation, Content evaluation, Knowledge Assembly*.

Literasi digital secara luas dapat diartikan lebih mendalam, bukan hanya perihal definisi mengoperasikan media digital akan tetapi memiliki kompetensi digital sendiri, misalnya dapat melakukan aktifitas pencarian dengan menggunakan internet, memahami pandu arah dalam sebuah *web* dan juga kemampuan dalam mengevaluasi konten yang didapati dari internet. Kemudian dari sisi inilah kemampuan literasi digital dapat menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pencarian informasi pada media digital terutama di internet dalam memanfaatkan *e-resources* dan memiliki kemampuan literasi digital selain kecakapan seseorang dalam menggunakan perangkat digital seseorang diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi *Self direct Learning* saat ini. Kemampuan dalam mengakses dan menggunakan via internet mendukung mahasiswa dalam melakukan pembelajaran mandiri.

Pemanfaatan *e-resources* adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh semua kalangan. *E-resources* adalah terobosan baru dalam akses informasi dengan

melakukan digitalisasi pada koleksi konvensional menjadi elektronik agar dapat di akses untuk mahasiswa tanpa batasan waktu, tempat dan jarak.

IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) bahwasana *e-resources* dapat dipahami bahwa:

sumber daya elektronik mengacu pada bahan-bahan yang memerlukan akses komputer, baik melalui komputer pribadi, *mainframe*, atau perangkat seluler genggam. Mereka dapat diakses dari jarak jauh melalui Internet atau lokal. (IFLA, 2017)

Untuk memanfaatkan *e-resources* perpustakaan diperlukan sambungan jaringan, komputer, laptop, *smartphone* dan perangkat lainnya yang dapat mendukung pemustaka dan memudahkan dalam pengaksesan. “perpustakaan digital memudahkan *user* dalam mengakses referensi seperti mengakses sumber informasi elektronik tanpa adanya batasan waktu layanan, ruang dan jarak” (Maghfiroh, 2018 hlm.567). Kemudahan akses di internet terkadang memiliki dampak lainnya salah satunya adalah tindakan plagiarisme.

Kemudian kasus lainnya peneliti menemukan bahwa ada peningkatan pada volume informasi misalnya dalam penerbitan jurnal dan media masa sebagaimana yang dipaparkan oleh Prasetyo Adi (dalam Revila, 2019) bahwa “Jumlah media cetak yang ada adalah 2.000 buah, namun hanya 321 buah (16,05%) yang profesional. Sementara itu, jumlah media daring (*online*) adalah 43.300 buah, namun hanya 168 buah (0,39%) yang profesional dan lolos syarat pendaftaran”. Dari fenomena ini seharusnya literasi digital dapat berperan penting, dimana pengguna atau pribadi dapat menggunakan dan melakukan penelusuran di internet secara bijak dalam mengakses informasi yang baik untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan mengandalkan fasilitas *e-resources* yang disediakan oleh Perpustakaan.

Informasi juga berpengaruh pada penggunaan teknologi dan sistem informasi hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dipaparkan Zahra (2009) menyatakan bahwa mahasiswa enggan untuk menggunakan internet dalam menyelesaikan tugas dikarenakan kualitas informasi yang dibutuhkannya”.

Menurut pemaparan diatas agar lebih optimal dalam melakukan akses informasi maka dalam pencarian sumber digital akan semakin efektif jika didampingi dengan kemampuan literasi digital. Selain itu untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas pengguna informasi akan menunjukkan perilaku pencarian informasi yang diawali dengan tingginya rasa ingin tahu akan sebuah informasi atau pengetahuan yang bermula dari sebuah gap atau ketidaktahuan yang dirasakan. Kesenjangan ini dikenal sebagai *Anomalius State Of Knowledge* yang dipaparkan oleh Belkin (dalam Revila, 2019) yaitu:

Teori ASK yang merupakan teori dalam ilmu informasi dan perpustakaan yang menjelaskan bahwa kesenjangan dalam pengetahuan membuat seseorang memiliki kebutuhan akan informasi dan berupaya melakukan pencarian informasi dalam sebuah sistem temu kembali informasi (*information retrieval system*)

Perilaku pencarian informasi adalah merupakan suatu aktifitas dimana mahasiswa berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasinya dengan berupaya mencari dan menggali informasi dari beragam literatur. Perilaku pencarian informasi dan kebutuhan informasi merupakan kebutuhan yang fundamental sehingga akan terus diikuti dan ditelaah sebagai bentuk memenuhi kebutuhan informasi. Kepandaian dan kecakapan dari seorang pengguna pastinya memiliki pengaruh terhadap perilaku pencarian informasi salah satu model pencarian informasi yang paparkan oleh Carol Kuhlthau yaitu *Information Search Process* atau ISP. Model ISP ini dipaparkan dalam (Fatmawati,2015) ini terdapat 6 tahapan dalam melakukan pencarian informasi yaitu : *Initiation* (merupakan tahapan awal pencarian informasi yang dibutuhkan), *Selection* (memilih informasi yang didapatkan untuk digunakan), *Exploration* (kegiatan mencari dan membandingkan informasi yang didapatkan), *Formulation* (memfokuskan pencarian sesuai dengan tujuan atau topik yang relevan), *Collection* (mengumpulkan data yang telah didapatkan), *Presentation* (kegiatan pemanfaatan informasi yang diperoleh).

Sebagai upaya mengoptimalkan dalam menggunakan *e-resources* mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi telah dibekali materi mengenai

literasi informasi untuk kebutuhan pribadinya ataupun untuk dapat mengimplementasikan pengetahuannya secara baik. Namun pada dasarnya manusia memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda untuk mengaksesnya agar dapat menggunakan dengan baik dan memiliki tingkatan kemampuan memahami dan menginterpretasikan yang variatif dan berbeda-beda. Dalam hal ini, untuk dapat mengakses layanan *e-resources* maka diperlukan pula kemampuan untuk mengaksesnya agar dapat menggunakannya dengan baik dan efektif dikarenakan literasi digital memiliki aspek-aspek sebagai panduan dalam menggunakan teknologi, internet dan banyak digunakan. Juga dalam keadaan peralihan situasi yang serba daring ini mendukung pemustaka untuk mengakses *e-resources* pastinya meningkat. Akan tetapi tidak dapat diketahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan *e-resources* secara efektif untuk penelusuran lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa untuk bertanya perihal sumber informasi yang digunakan dan mayoritas mahasiswa menjawab menggunakan fasilitas atau sumber informasi digital atau diinternet. Akses yang tinggi pada *e-resources* oleh mahasiswa belum jelas kemampuan dalam mencari informasi, mengenali *hypertextual*, kemampuan menganalisis konten, dan mengumpulkan pengetahuan. karena data statistik dalam mengakses pada *e-resources* hanya berbentuk kuantitas dari jumlah yang mengakses, sehingga peningkatan pemanfaatan *e-resources* ini menarik untuk dilakukan penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan dalam kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi dalam memanfaatkan *e-resources*. Kemudian penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan dari kemampuan literasi mahasiswa dalam pemanfaatan *e-resources*. Sehingga peneliti mengambil topik penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Kemampuan Literasi Digital dengan Pemanfaatan *E-resources* Pada Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi”**

1.2. Rumusan Masalah

Dengan dipaparkannya latar belakang masalah telah dijelaskan diatas, oleh karena itu permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini akan dirumuskan

terbagi dalam dua bentuk yaitu rumusan masalah umum dan khusus, sebagai berikut:

Rumusan Masalah Umum

Apakah terdapat hubungan antara kemampuan literasi digital dengan pemanfaatan *e-resources* pada Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi?

Rumusan Masalah Khusus

1.2.1. Bagaimana kemampuan literasi digital pada Mahasiswa Perpustakaan Dan Sains Informasi?

1.2.2. Bagaimana pemanfaatan *e-resources* pada Mahasiswa Perpustakaan Dan Sains Informasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian umum

1.3.1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan Antara kemampuan literasi digital dengan pemanfaatan *e-resources* pada mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi.

Tujuan penelitian khusus

1.3.2. Untuk mengetahui kemampuan literasi digital pada Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi.

1.3.3. Untuk Mengetahui pemanfaatan *e-resources* pada Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dan diterapkan dari penelitian ini terdiri atas dua manfaat, yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mendeskripsikan hubungan antara kemampuan literasi digital dengan pemanfaatan *e-resources* pada mahasiswa Prodi Perpustakaan Dan Sains Informasi. Diharapkan dalam penelitian ini pula membagikan pengetahuan baru akan penting dan fungsi kemampuan literasi digital baik untuk pribadi ataupun masyarakat luas.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Peneliti

Salah satu andil dalam menyumbangkan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan sains informasi, dalam penelitian ini diharapkan peneliti mampu lebih banyak untuk mendapatkan informasi yang menambah wawasan mengenai kajian literasi digital.

1.4.2.2. Bagi Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi

Bagi Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan dalam mencari dan menggunakan layanan *e-resources*. Mahasiswa dapat mendalami dan menambah wawasan tentang pentingnya literasi digital dan berbagai unsur literasi digital.

1.4.2.3. Bagi Layanan E-resources

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai kemampuan literasi digital dan pemanfaatan *e-resources* oleh pengguna. Selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi, motivasi dan rekomendasi bagi pengguna dan dapat diinovasikan menjadi fitur yang dapat sesuai dengan keadaan dan kemampuan pengguna dalam mengembangkan kemampuan literasi digital.

1.4.2.4. Peneliti Selanjutnya

Memiliki potensial untuk dijadikan bahan rujukan dalam melanjutkan penelitian berikutnya yang berkaitan tentang literasi digital dan juga pemanfaatan *e-resources*, kemudian diharapkan dapat diimplementasikan menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dipaparkan seperti dibawah ini. Dalam struktur organisasi skripsi pada penelitian ini, maka sistematika yang penulisan akan dipaparkan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan tahap awal dari penyusunan penelitian dengan memberikan pendahuluan mulai dari latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan juga struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Merupakan tahapan kedua yang berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian. Pada Bab II juga terdapat kerangka berpikir yang merupakan gambaran singkat tentang penelitian yang masih berupa hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan pendekatan yang digunakan yang bersifat prosedural, kemudian dihalaman ini secara runut berisi tentang desain penelitian, sampel dan populasi penelitian, instrumen penelitian dan juga prosedur penelitian yang akan diambil sebagai langkah pengambilan data penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan penjabaran dari hasil penelitian dan yang ditulis oleh peneliti. Kemudian tahap akhir adalah Bab V yang merupakan kesimpulan, saran dan rekomendasi dari hasil penelitian. Pada bagian akhir kemudia terdapat daftar pustaka sumber-sumber yang dirujuk oleh penelitian.